

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 PALEMBANG

Amelia Purnama

Universitas Bina Darma Palembang

ameliapurnama2021@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran daring ketika diimplementasikan di SMA Negeri 9 Palembang serta dampak dari pengimplementasian tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan mengumpulkan informasi yang didapat dari informan di sekolah tersebut. Dari data yang didapat oleh peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan khususnya pada mata pelajaran matematika dinilai kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurang fokusnya peserta didik pada saat guru memberikan penjelasan melalui dalam jaringan karena sejatinya pelajaran matematika harus dijelaskan secara langsung kepada peserta didik.

Kata kunci: **Implementasi, Pembelajaran Dalam Jaringan, Matematika**

ABSTRACT

This study aims to determine the process of online learning when it is implemented in SMA Negeri 9 Palembang and the impact of this implementation. The research method used in this study is a descriptive qualitative research method using data collection techniques, namely interview techniques. Researchers used interview techniques by collecting information obtained from informants at the school. From the data obtained by the researchers concluded that learning in the network, especially in mathematics is considered less effective. This is due to the lack of focus on students when the teacher gives explanations through the network because in fact mathematics lessons must be explained directly to students.

*Keywords: **Implementation, Online Learning, Mathematics***

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus penyebaran virus corona terbanyak diantara negara lain yang terjangkit virus corona. Virus corona ini menyebar di Indonesia sejak awal tahun 2020, dan pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Hal ini tentunya menyebabkan beberapa negara atau bahkan seluruh dunia turut terjangkit virus tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya korban berjatuhan dari berbagai negara termasuk Indonesia.

Adanya penyebaran virus ini menyebabkan kelumpuhan serta kendala bagi semua kalangan terutama berimbas pada kesehatan dan keselamatan setiap orang yang terkena virus corona. Apalagi jika penderita memiliki penyakit bawaan, maka tingkat terindikasinya virus tersebut kemungkinan lebih banyak. Selain di dunia kesehatan, hal

ini juga tentunya berdampak dalam dunia pendidikan. Dimana pemerintah, khususnya Indonesia terpaksa menerapkan *Social Distancing* yang mengharuskan pemerintah mengambil langkah yaitu dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh melalui daring atau proses pembelajaran secara online.

Adanya pemberlakuan aturan tersebut yang mengharuskan proses pembelajaran diubah secara daring tentunya membuat guru dan siswa harus efektif melaksanakan pembelajaran secara online di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan proses pembelajaran secara daring yang tentunya guru juga dituntut untuk mampu mengoperasikan teknologi informasi. Selain guru, hal ini juga berdampak pada siswa. Pelajaran yang biasanya diberikan secara langsung tatap muka, kini harus diterima hanya melalui proses daring yang mengharuskan siswa belajar di rumah saja. Terlebih jika dilihat dari kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa serta daya serap sangat berbeda.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, SMA Negeri 9 Palembang melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memberikan tugas kepada peserta didik melalui aplikasi *Whatsapp* dan untuk keseharian guru bersama peserta didik menjalin komunikasi secara virtual melalui aplikasi zoom untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber, bahwa di SMA Negeri 9 Palembang sampai saat ini masih melakukan proses pembelajaran secara daring, dan menurut salah satu guru di sekolah tersebut diketahui bahwa hasil kognitif yang didapatkan siswa jauh berbeda menurun jika dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Selain itu juga dari segi keaktifan siswa terbilang merosot. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengimplementasian pembelajaran secara daring di sekolah tersebut apakah berdampak baik atau buruk terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Mendasari hal tersebut yang terurai di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran matematika pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Palembang.

Selama pembelajaran daring berlangsung, peserta didik mengirimkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bisa secara langsung ataupun melalui aplikasi *WhatsApp* atau Google Classroom. Namun demikian, penulis menemukan suatu fakta bahwa keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran daring berlangsung dinilai kurang efektif. Karena guru tidak mengetahui apakah peserta didik tersebut selalu dalam keadaan siap untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh Sugiyono (2021:131) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif itu bersifat induktif, yang merupakan suatu analisis yang

didasarkan dengan data yang diperoleh, kemudian berkembang menjadi suatu hipotesis. Penelitian ini dilakukan penulis hanya di SMA Negeri 9 Palembang, khususnya kelas XI IPA 5 dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang. Selain wawancara dengan peserta didik, penulis juga melakukan wawancara dengan dua orang guru yaitu Bapak Erfriansyah, S.Pd dan ibu Dianty Fitri, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 9 Palembang.

Adapun teknik yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan wawancara. Dalam pelaksanaan wawancara, penulis menyiapkan kisi-kisi wawancara yang tersusun. Hal ini bertujuan agar wawancara lebih terarah. Melalui teknik ini penulis berharap bisa lebih mudah mendapatkan informasi dari informan. Selain itu juga penulis lebih merasa fleksible untuk mengembangkan pertanyaan yang diajukan kepada informan. Data yang telah didapatkan selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik analisis data kualitatif. Miles, Huberman, & Sadana (2013) ada 3 kegiatan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Berdasarkan pengertian reduksi data menurut Miles, Huberman, & Sadana (2013) yang menyatakan bahwa pengurangan data atau reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis. Berdasarkan adanya pernyataan yang diuraikan oleh Miles, Huberman, & Sadana tersebut dapat dipahami bahwa reduksi data dilakukan bertujuan agar diperoleh data yang lebih jelas dan dengan data tersebut dapat menjadi informasi yang lebih bermakna. Data mentah yang diperoleh dari wawancara bebas terpimpin. Kemudian data tersebut direduksi untuk mendapatkan informasi yang lebih terarah dan bermakna sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

2. Penyajian Data

Data hasil wawancara yang telah melalui proses reduksi akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah dilakukan penyajian data yang telah disajikan ke dalam sebuah pernyataan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari sumber yang oleh peneliti, didapat bahwa pembelajaran dalam jaringan ini dinilai tidak efektif. Karena selain masalah jaringan yang terkadang lemot, tentunya munculnya ketidakpuasan selama proses belajar mengajar berlangsung terutama pelajaran matematika, karena untuk menjelaskan materi pelajaran harus didukung dengan alat peraga yang digunakan guru pada saat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Selain itu juga hasil yang didapatkan peserta didik pun menjadi tanda Tanya bagi guru yang bersangkutan, apakah memang hasil sendiri atau bahkan minta

dikerjakan oleh saudara atau lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pembelajaran dalam jaringan, sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan khususnya pada pelajaran matematika dinilai kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurang fokusnya peserta didik pada saat guru memberikan penjelasan melalui dalam jaringan karena sejatinya pelajaran matematika harus dijelaskan secara langsung kepada peserta didik.

Selain itu juga terdapat beberapa kendala yang ditemukan pada pembelajaran dalam jaringan yaitu sering terjadinya gangguan pada jaringan yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik, tidak terkontrolnya kegiatan peserta didik pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini tentunya berpengaruh pada minat dan hasil belajar siswa yang dianggap kurang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta..

Arikunto, S. 2011. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hermawanti, Firly Cahyani, dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Jurnal dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar) Vol. 3 No.02

Inast, F.T. 2020. Dampak Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Metode Yan'bu di Kelas 2 MI At-Taqwa Bondowoso (Jurnal dalam Jurnal Pendidikan Islam) Vol. 3 No. 02

Manullang, Martua. 2014. *Manajemen Pembelajaran Matematika*. Universitas Negeri Medan (Jurnal dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran) Vol. 21 No. 02

Mudjiono dan Dimiyati. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Subagyo, J. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.